

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia terus mengalami peningkatan dan perusahaan-perusahaan itu mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Dengan adanya krisis moneter yang melanda Indonesia beberapa tahun lalu membuat terpuruknya kondisi keuangan beberapa perusahaan. Sejalan dengan adanya perubahan tersebut menuntut para pengusaha untuk lebih proaktif dan reaktif terhadap perubahan yang terjadi disekelilingnya.

Dampak negatif dari krisis moneter yang melanda Indonesia antara lain terjadinya depresiasi nilai mata uang rupiah, dilikuidasinya beberapa bank, meningkatnya suku bunga pinjaman atau kredit dan sebagainya. Kondisi ini mencakup pula penurunan harga saham, pengetatan penyediaan kredit dan penundaan pelaksanaan proyek, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan bunganya yang telah jatuh tempo. Selain itu kondisi krisis tentu saja membuat investor dan kreditor merasa khawatir jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang bisa mengarah kebangkrutan. Oleh karena itu memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan akan memberikan keuntungan banyak pihak terutama kreditor dan investor. Ketika sebuah badan usaha mengajukan pernyataan kebangkrutan, seringkali kreditor kehilangan tagihan dari normal piutang dan bunganya. Bagi investor, kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya

ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan. Perusahaan sendiri dalam proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit. Maka dari itu, dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan banyak pihak yang diselamatkan.

Pasar modal dipandang sebagai suatu sarana yang efektif untuk ikut serta mempercepat pembangunan suatu negara. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai suatu pengertian secara abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi pengertiannya yang saling mengisi, yaitu calon pembeli (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau dana jangka panjang di lain pihak (Bambang 1995, dalam Fathan Munandar 2005).

Untuk menunjang keberhasilan pasar modal secara optimal, maka diperlukan dorongan bagi perusahaan dalam menjual sahamnya. Tingkat kewajaran harga saham dicapai jika pasar modal sudah efisien, artinya bahwa harga saham yang terjadi memang mencerminkan semua informasi yang jelas, wajar dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya. Faktor yang menyebabkan harga pasar saham berubah adalah adanya persepsi yang berbeda dari masing-masing investor, sesuai dengan informasi yang dimiliki. Keputusan investasi dari seorang pemodal yang rasional didahului oleh proses analisis terhadap kinerja keuangan yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Umumnya kesulitan keuangan perusahaan tidaklah datang dalam waktu tiba-tiba, melainkan merupakan cerminan dari serangkaian keputusan yang tidak benar. Kondisi perusahaan yang memburuk nampak dari perkembangan indikator keuangan

dari waktu ke waktu. Sebenarnya kemungkinan kebangkrutan dapat diprediksi dengan mengamati memburuknya rasio keuangan dari tahun ke tahun. Pengertian rasio keuangan menurut R. Agus Sartono (1994) adalah cara membandingkan prestasi suatu periode dengan periode sebelumnya, sehingga ada kecenderungan selama periode tertentu. Dengan demikian maka pemanfaatan rasio keuangan menjadi lebih luas, tetapi juga dapat untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan.

Dengan adanya resiko kebangkrutan, investor sangat berkepentingan terhadap teknik analisa yang dapat memprediksikan kemungkinan kebangkrutan untuk menghindari penurunan nilai dari portofolio yang mereka pegang. Salah satu teknik analisa adalah dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan. Dalam analisa tersebut, investor menggunakan satu set rasio keuangan yang memiliki kemampuan prediksi kebangkrutan, meskipun rasio-rasio itu berbeda dari satu studi dengan studi yang lain, tetapi rasio-rasio tersebut mempunyai tipe yang sama, yaitu rasio likuiditas, leverage, aktifitas, profitabilitas. Implikasi logis dari evaluasi terhadap resiko kebangkrutan oleh para investor adalah bahwa keputusan yang mereka ambil berdasarkan hasil analisa mereka akan berpengaruh terhadap harga saham atau surat berharga yang memiliki resiko kebangkrutan yang berbeda akan mempunyai nilai pasar yang berbeda pula.

Dalam praktek dan penelitian empiris, kesulitan keuangan sulit untuk didefinisikan. Kesulitan ini dapat berupa kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai kebangkrutan yang merupakan kesulitan yang paling berat. Dengan demikian kesulitan keuangan biasanya dilihat sebagai kelangsungan yang panjang. Penelitian

empiris biasanya menggunakan pernyataan kebangkrutan sebagai definisi kebangkrutan. Ada beberapa kemungkinan yang terjadi:

	Tidak dalam kesulitan keuangan	Dalam kesulitan keuangan
Tidak bangkrut	I	II
Bangkrut	III	IV

Perusahaan yang berada dalam kategori I situasi keuangan cukup jelas yaitu perusahaan tidak kesulitan keuangan dan tidak mengalami kebangkrutan. Kategori II perusahaan mengalami kesulitan keuangan tetapi berhasil mengatasi masalah tersebut dan karena itu tidak bangkrut. Kategori III sebenarnya tidak mengalami kesulitan keuangan, tetapi ingin mengatasi tekanan dari pekerja, perusahaan tersebut memutuskan bangkrut. Misalnya para pekerja menginginkan gaji yang besar tapi tidak bisa menurutinya maka perusahaan tersebut memutuskan untuk bangkrut. Demikian juga pada kategori IV perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan karena itu bangkrut.

Dengan mengadakan analisa data keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap baik. Hasil analisa keuangan itu sangat penting dari perbaikan penyusunan rencana dan kebijaksanaan perusahaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang dalam melakukan analisa laporan keuangan terdapat berbagai alat dan teknik yang dapat

digunakan, yang paling umum adalah analisis rasio keuangan. Dengan menghitung dan menganalisis rasio keuangan ini diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi keadaan atau kejadian dimasa yang akan datang, termasuk memprediksi potensi kegagalan perusahaan. Sehingga dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan dan prestasi operasinya, serta para pelaku di pasar modal dapat lebih berhati-hati sebelum menginvestasikan dananya.

Berdasarkan uraian latar belakang dan argumen di atas mengenai penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH RESIKO KEBANGKRUTAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI BURSA EFEK JAKARTA”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisa terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur jenis makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2002 sampai dengan 2004.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Dalam penelitian ini permasalahan pokok yang akan diteliti adalah: Apakah resiko kebangkrutan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari resiko kebangkrutan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Bagi investor, dengan memahami pengaruh resiko kebangkrutan terhadap nilai pasar saham. Seorang investor dapat mempertimbangkan model prediksi sebagai alat bantu untuk memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan emiten yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai pasar saham emiten yang bersangkutan.

Bagi manajemen, karena nilai saham mencerminkan kemakmuran pemegang sahamnya dan tugas manajemen adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka dengan pemahaman atas hubungan antara harga saham dengan resiko kebangkrutan. Manajemen dapat menggunakan model prediksi kebangkrutan untuk mengambil strategi untuk menghindari kebangkrutan atau penurunan harga saham sebelum kebangkrutan terjadi.

Bagi penulis, untuk menambah wawasan bahwa ternyata laporan keuangan tidak saja berguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, tetapi juga bisa digunakan untuk memprediksi kebangkrutan tersebut.